

**DAMPAK PSIKOLOGI REMAJA YANG KEHILANGAN
PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

ABDUL FADHIL

NIM : 622022045P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2025

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “ **DAMPAK PSIKOLOGI REMAJA YANG KEHILANGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN** “. Yang ditulis oleh saudara Abdul Fadhil telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 12 November 2024

Pembimbing I



Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN :995868/0229097101

Pembimbing II



Dra. Yuslimi, M.Pd.
NBM/NIDN :930724/0227086001

PENGESAHAN SKRIPSI
DAMPAK PSIKOLOGI REMAJA YANG KEHILANGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN

Yang ditulis oleh saudara Abdul Fadhil NIM 622022045P telah dimunaqosahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 18 Maret 2025

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 18 Maret 2025

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 895938/0206057201

Sekretaris

H. Rijalush Shalihin, S.E.I., M.H.I

NBM/NIDN: 1081397/0205068801

Penguji I

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 895938/0206057201



Penguji II

Yuniar Handayani, S.H., M.H

NBM/NIDN: 995869/0230066701

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN: 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Fadhil
Tempat/tanggal lahir : Palembang, 12 Maret 2003
NIM : 622022045P
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi yang berjudul **“DAMPAK PSIKOLOGI REMAJA YANG KEHILANGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 12 November 2024


METERA
TEMPE
F6AMX31069396
Abdul Fadhil
NIM. 622022045P

MOTTO

وَأَفْوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

[40:44]

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang mempunyai proses yang berbeda. Percaya proses itu paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit“

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“*Itamio kanjiro, itamio kangaero, itamio uketore, itamio shire, itamio shiranu mono ni, honto ho heiwa wakaran, koko yori sekai ni itamio! SHINRA TENSEI!*”

“Rasakanlah kepedihan, pikirkanlah kepedihan, terimalah kepedihan, ketahuilah kepedihan, orang yang tidak tahu kepedihan tidak akan mengerti kedamaian sebenarnya. Dari sini dunia harus menerima kepedihan”

(Akatsuki Pain)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

“Mutiara-mutiara Hidupku”

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada ayah dan ibu saya, serta adik dan teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah suatu kejahatan, bukan juga sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi itu skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

DAMPAK PSIKOLOGI REMAJA YANG KEHILANGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN

Abdul Fadhil
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang
abdufadhil140315@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan remaja merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan masa depan. Orang tua berperan utama sebagai pendidik, membentuk identitas, nilai dan kesejahteraan psikologis anak. Namun, kehilangan peran orang akibat kematian atau perceraian dapat mempengaruhi perkembangan remaja, termasuk kesejahteraan emosional dan prestasi akademik. Penelitian ini penting guna memahami dampak psikologis yang terjadi, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam dan mengembangkan strategi dukungan yang efektif bagi remaja yang mengalami kehilangan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan, menganalisis serta menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal dan artikel. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi literatur, klasifikasi dan analisis tematik. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian orang tua berperan krusial dalam mendukung pendidikan remaja melalui pengawasan, pembinaan moral dan pengembangan kepribadian. Mereka harus memahami kebutuhan anak, memberikan kebebasan bertanggung jawab serta menciptakan lingkungan belajar positif. Kehilangan orang tua berdampak negatif pada psikologis remaja, hingga dukungan dari keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting untuk membantu mereka beradaptasi dan berkembang. Remaja yang kehilangan peran orang tua rentan mengalami gangguan emosional, penurunan prestasi dan perilaku menyimpang. Orang tua berperan penting sebagai pembimbing dan pendukung emosi melalui pola asuh bina kasih. Lembaga Pendidikan juga berperan mendukung perkembangan remaja dengan menyediakan layanan konseling dan tenaga pendidik yang kompeten secara emosional dan akademik.

Kata Kunci: Psikologis, Remaja, Kehilangan, Orang Tua, Pendidikan



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafaatnya pada hari akhir nanti. Atas izin Allah lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan serta dorongan baik dari segi moril maupun materil dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluargaku terutama Ayah dan Ibu yang selalu memberi dukungan baik dari segi apapun sehingga terselesaikannya lah penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I, selaku Penguji I dalam penulisan ini dan ibu Yuniar Handayani, S.H., M.H, selaku Penguji II dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yuslaini, M.Pd., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
8. Pimpinan dan seluruh staf akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah membantu penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Pimpinan dan seluruh staf karyawan perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah membantu dengan

meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan selama penyusunan skripsi ini.

10. Orang tua yaitu ibunda Dewi Kartika Sari dan Ayahanda Bambang Utomo yang telah memberikan doa serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberi dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penuh dengan kekurangan juga keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, besar penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 2 November 2024

Penulis,



ABDUL FADHIL

NIM: 622022045P

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Fokus Penelitian..... | 9 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II PSIKOLOGI REMAJA DAN PENDIDIKAN | 11 |
| A. Konsep Psikologi | 11 |
| B. Pengertian Remaja | 18 |
| C. Konsep Kehilangan Peran Orang Tua | 26 |
| D. Mendefinisikan Pendidikan | 37 |
| E. Penelitian Yang Relevan | 45 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 49 |

| | |
|---|-----------|
| A. Pendekatan Penelitian | 49 |
| B. Sampel Penelitian | 49 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| E. Teknik Analisa Data | 53 |
| F. Verifikasi Data | 54 |
| G. Rencana dan Waktu Penelitian | 55 |
| BAB IV: ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN | 56 |
| A. Peran Yang Harusnya Dilakukan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Remaja | 56 |
| 1. Bentuk Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja | 59 |
| 2. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Remaja | 60 |
| 3. Pembinaan Moral Anak Remaja | 61 |
| 4. Membina Kepribadian Remaja | 62 |
| 5. Meningkatkan Kualitas Pendidikan | 64 |
| B. Dampak Buruk Dialami Oleh Remaja Yang Kehilangan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Mereka | 67 |
| 1. Latar Belakang Kehilangan Orang Tua Yang Dialami Anak Remaja | 69 |
| 2. Dampak Akibat Kematian Orang Tua | 72 |
| 3. Akibat Hilangnya Peran Orang Tua | 76 |
| C. Strategi Yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membantu remaja yang mengalami kehilangan peran orang tua dalam mencapai kesuksesan dan pengembangan pribadi | 79 |
| 1. Keluarga | 81 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 2. Sekolah | 85 |
| 3. Masyarakat | 91 |
| BAB V: PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran-saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan remaja merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter untuk masa depan seseorang. Orang tua menjadi peran utama dalam mendukung proses pendidikan remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hubungan keluarga, peran orang tua itu sangatlah penting tidak hanya sebagai penyedia materi dan pengasuh fisik, tetapi juga sebagai pilar utama sebagai pendidik remaja dalam pembentukan identitas, nilai, dan kesejahteraan psikologisnya. sebagaimana Nabi SAW bersabda:

{لَإِنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلَ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ}

Artinya: seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya daripada ia menshadaqahkan (setiap satu hari) satu sha`

{أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}

Artinya: “muliaikanlah anak-anak kalian dan ajarilah tata krama” (HR Ibnu Majah)

Pendidikan remaja adalah hal penting dalam pembangunan suatu bangsa. remaja merupakan aset berharga bagi masa depan suatu bangsa, dan pendidikan merupakan kunci untuk menghasilkan generasi yang terampil dan berdaya saing di era globalisasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya peran pendidikan remaja dalam membangun masyarakat yang berbudaya, beradab, dan jujur.

Pendidikan remaja tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, dan di media. Keluarga merupakan lembaga pertama dan terpenting dalam mendidik remaja, tempat ditanamkannya nilai-nilai, adat istiadat, dan norma-norma sosial sejak dini.

Selain dari keluarga, remaja mendapatkan pendidikan dari masyarakat sekitar, antara lain sekolah, tempat ibadah, dan organisasi kemasyarakatan. Di sekolah, remaja mempelajari keterampilan akademik, sosial, dan kehidupan yang akan membantu mereka sukses di masa depan. Sebaliknya di tempat ibadah, remaja diajarkan nilai-nilai spiritual dan moral yang membentuk karakter.

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidaklah berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan.¹ Anak dianggap telah dewasa jikalau sudah mampu mengadakan reproduksi. Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan bagi laki-laki dari usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun.²

Masa remaja terletak diantara masa anak dan masa dewasa. Masa remaja inilah dianggap sudah mulai ketika anak telah matang dalam aspek seksual dan kemudian berakhir setelah matang secara hukum. Anak dianggap telah matang secara hukum apabila telah mencapai usia 18 tahun.³

Pada kenyataannya masih banyak remaja yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai. Faktor-faktor seperti kemiskinan, konflik, diskriminasi dan kurangnya infrastruktur pendidikan membuat para remaja sulit mendapatkan pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama oleh pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa setiap remaja berhak atas pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak baik kecil, remaja maupun dewasa. Tugas membesarkan anak bukanlah hal yang mudah, butuh adanya kerja sama antara ibu dan ayah. Suasana rumah yang hangat dan perasaan yang aman ialah sebuah kebutuhan dasar dalam kehidupan keluarga,

¹ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, t.th), hal. 9.

² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).

³ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, t.th), hal. 18.

dengan itu maka hal tersebut harus dipenuhi agar selalu berada dalam perasaan yang tenang, aman dan nyaman yang merupakan kebutuhan dasar dalam suasana keluarga, yang hanya dapat diperoleh lingkungan keluarga yang adanya kesejahteraan didalamnya.⁴

Hubungan antara remaja dan orang tuanya mempengaruhi tumbuh kembang yang memiliki hubungan yang hangat dengan orang tuanya, merasa disayangi dan dilindungi, serta diperlakukan dengan baik, biasanya cenderung mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya serta bergerak ke arah yang positif.⁵

Peran orang tua dalam pendidikan remaja sangatlah krusial dan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan serta kesuksesan remaja. Orang tua bukan hanya menjadi penyedia materi dan pengasuh fisik, tetapi juga berperan sebagai model, mentor, dan pengarah bagi remaja. Dalam budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai keluarga dan kebersamaan, peran orang tua dalam mendidik remaja menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas.

Akan tetapi, ada berbagai kasus terjadi hilangnya peran orang tua yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kematian, perceraian, masalah ekonomi atau pemisahan geografis karena pekerjaan. Dengan demikian, hilangnya peran orang tua ini dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan remaja, termasuk kesejahteraan emosional, prestasi akademik, dan adaptasi sosial.

Meskipun pentingnya peran orang tua dalam membesarkan remaja telah diakui secara luas, namun masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas dampak psikologis hilangnya peran orang tua terhadap remaja dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu timbul pertanyaan bagaimana hilangnya peran orang tua dalam pendidikan agama Islam mempengaruhi kesejahteraan psikologis

⁴Asih DKK, Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo, (t.tp: *PREDIKSI*: 2012), hal. 189.

⁵ Efrianus Ruli, Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol.1, No.1 Maret 2020, hal. 145.

remaja, dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian dan akhlak remaja.

Di Indonesia, kehilangan peran orang tua bisa menjadi tantangan serius dalam memastikan pendidikan yang optimal bagi remaja. dampak hilangnya peran orang tua terhadap pendidikan remaja lebih kompleks. Khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, dimana peran orang tua tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran namun juga sebagai teladan dan pembimbing, maka hilangnya peran tersebut penting dalam pengenalan nilai-nilai agama remaja dan dapat membingungkan proses pengenalan tersebut.

Faktor sosial, ekonomi, dan budaya seringkali memperburuk situasi ini dan dapat meningkatkan risiko terjadinya situasi, di mana remaja kehilangan peran orang tua dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Remaja yang kehilangan peran orang tua bisa jadi mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, kurangnya bergaul, kurangnya dukungan emosional, dan perasaan terasing sehingga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Orang tua sangatlah berdampak dalam menentukan pendidikan dan prestasi belajar bagi remaja. Orang tua merupakan sosok utama dalam pendidikan remaja, meskipun telah dititipkan ke sekolah tetapi orang tua telah berperan terhadap prestasi belajar remaja. Namun, terkadang situasi tertentu seperti perceraian, masalah ekonomi, kematian salah satu atau kedua orang tua, atau faktor lainnya dapat menyebabkan hilangnya peran orang tua dalam pendidikan remaja.⁶

Suasana hangat kekeluargaan mempererat ikatan antara orang tua dan remaja serta menciptakan lingkungan rumah yang sangat menyenangkan. Kehangatan keluarga adalah suasana yang tiada duanya, bersamamu. Ketika terjadi peristiwa yang tidak diinginkan dalam keluarga-kehilangan orang tua, remaja tentu merasa tak sanggup menghadapi segala kenyataan dan menerimanya. Bisakah Anda bayangkan? Sebab ketika kehilangan ini terjadi, hubungan antara

⁶ Munirwan Umar, Peranan Orang Tua Dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Anak, Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.1, No.1, Juni 2015, hal. 25.

remaja dan orang tua menjadi sangat berbeda. Tentu tidak mudah bagi semua orang untuk menerima peristiwa ini. Hilangnya peran orang tua merupakan suatu peristiwa yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesanggupan seseorang terutama remaja untuk melanjutkan hidupnya.

Dampak psikologis dari hilangnya peran orang tua dalam pendidikan remaja sangat bervariasi, lamanya kehilangan, dan kualitas hubungan sebelumnya dengan orang tua. Secara umum, hal ini dapat menimbulkan perasaan kehilangan, kesepian, kecemasan, dan rendah diri pada remaja. Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat mempengaruhi pembentukan identitas, hubungan sosial, dan prestasi akademik.

Peristiwa ini menyebabkan remaja menghadapi perasaan sedih dan kehilangan. Karena setiap orang menghadapi kehilangan orang yang dicintai secara berbeda. Misalnya, reaksi yang ditunjukkan merupakan reaksi psikologis, seperti rasa takut, putus asa, perasaan kesepian atau cemas, dan ketakutan terhadap hidup. Reaksi ini wajar terjadi ketika orang yang dicintai ditinggalkan, terutama karena kehilangan. Hal ini terutama terjadi ketika remaja ditelantarkan oleh orang tuanya. Wajar jika anak-anak merasa hampa ketika orang tuanya meninggalkan mereka karena kematian, karena mereka memerlukan perlindungan orang tua mereka dalam masa-masa sulit dan penuh gejolak perkembangan.⁷

Dalam prakteknya sangat sulit untuk memprediksi kapan kehilangan ini akan terjadi. Sebagaimana orang lanjut usia tidak harus menjadi pihak pertama yang mengalami kehilangan, remaja juga dapat menjadi pihak pertama yang mengalami kehilangan.

Penyebab kehilangan bermacam-macam, namun ada pula yang meninggal karena usia, sakit, kecelakaan, dan lain-lain dan menerima nasib kehilangan tersebut. Tentu saja, ketika kehilangan ini terjadi, maka dampaknya sangat besar tidak hanya bagi orang yang meninggal, namun juga bagi orang-orang

⁷ Fitria dkk, Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orang Tua Secara Mendadak, *Developmental and Clinical Psychology*, (t.tp: t.np,2013), 2: 1-5.

disekitarnya yang ditinggalkan. Peristiwa atau musibah yang paling menyedihkan adalah kehilangan. Kehilangan dianggap sebagai bencana. Seperti telah disebutkan, kehilangan orang yang dicintai sangatlah menyakitkan dan tidak ada yang dapat menandinginya.

Karena bagi mereka yang ditinggalkan, peristiwa ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan mereka. Demikian pula, tidak ada keraguan bahwa apa yang terjadi ketika orang tua meninggal mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan remaja yang ditinggalkan. Kehilangan orang tua secara dini merupakan tantangan berat bagi semua remaja dan memiliki arti tersendiri dalam hal kehilangan orang tua. Namun, mereka umumnya mengartikan kehilangan orang tua sebagai kehilangan orang yang memberikan kasih sayang.

Dari beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, koran, sosial media dan lainnya bahwasannya tidak sedikit anak termasuk juga remaja yang kehilangan peran orang tuanya. Remaja yang kehilangan peran orang tua cenderung menjadi orang yang berpikiran tertutup, menekan perasaannya atau menyimpannya sendiri, sehingga lebih sulit untuk mengungkapkannya; Beberapa anak remaja cenderung sensitif dalam mengungkapkan kesedihan dan emosi. Ia mengemukakan, selain perasaan setelah kehilangan dan kehilangan peran orang tua, terdapat juga beberapa reaksi dan reaksi psikologis yang menunjukkan rasa takut, putus asa, kesepian, cemas, dan takut hidup.

Mengenai tentang psikologi, psikologi berasal dari perkataan Yunani, yaitu *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, menurut etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, proses maupun latar belakangnya.⁸

Jiwa merupakan daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi, dari hewan Tingkat tinggi dan manusia. Perbuatan pribadi ialah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani. Sedangkan nyawa ialah

⁸ Abu Ahmadi. (2003). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 1.

jasmaniah yang adanya tergantung pada hidup jasmaniah dan menimbulkan perbuatan badaniah yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar misalnya, instink, refleksi, nafsu dan sebagainya. Perbuatan pribadi ialah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, Rohani, sosial dan lingkungan.

Dilihat dari sejarah, pada awalnya psikologi dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala jiwa. Namun, karena jiwa itu bersifat abstrak sehingga sulit dipelajari secara objektif dan karena jiwa termanifestasi dalam bentuk perilaku, maka dalam perkembangannya kemudian psikologi menjadi ilmu yang mempelajari perilaku. Meskipun para ahli telah sepakat bahwa objek dari psikologi ialah perilaku, akan tetapi mereka memiliki perbedaan pandangan mengenai definisi yang tepat untuk psikologi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipergunakan disamping kesulitan dalam pedefinisinya.⁹

Dalam hal ini penelitian di bidang psikologi remaja sangat penting karena memahami dinamika dan perubahan yang terjadi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku remaja memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mendukung pendidikan, pengasuhan, dan perkembangan anak secara tepat.

Psikologi remaja merupakan bidang psikologi yang mempelajari perkembangan, perilaku, dan proses kognitif anak remaja. Tumbuh kembang remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain genetik, lingkungan sosial, interaksi dengan orang tua dan lingkungan, serta pengalaman sehari-hari. Secara psikologis, remaja ialah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹⁰

Memahami psikologi remaja memungkinkan orang tua, pendidik, dan dokter untuk lebih efektif mengatasi tantangan yang dihadapi oleh remaja.

⁹ Nur Azizah, Mustofa, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: NUUN MEDIATA PRESS, 2022), 1.

¹⁰ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1991).

Misalnya, dengan memahami tahapan tumbuh kembang remaja, orang tua dapat memberikan insentif yang sesuai dengan kebutuhan remaja dan membantunya mencapai potensi maksimalnya. Demikian pula pendidik dapat merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial tergantung pada tahap perkembangannya.

Memahami dampak psikologis dan sosial dari hilangnya peran orang tua terhadap pendidikan remaja sangat penting dalam upaya membangun strategi dan program-program yang efektif untuk mendukung remaja yang berada dalam situasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang masalah ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan untuk mengembangkan intervensi yang sesuai.¹¹

Pemahaman mendalam mengenai dampak psikologis hilangnya peran orang tua pada remaja terhadap pendidikan mereka sangatlah penting untuk mengembangkan intervensi yang tepat. Penelitian di bidang ini juga memiliki dampak emosional dan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana mendukung anak-anak dalam situasi ini. Serta perkembangan keagamaan mereka.

Kajian ini sangat relevan dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia. Memahami dampak psikologis dan perkembangan remaja yang kehilangan peran orang tuanya dalam pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif untuk mendukung remaja dalam situasi ini. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para praktisi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan program pembelajaran yang komprehensif dan efektif bagi semua remaja, termasuk mereka yang mengalami kehilangan peran sebagai orang tua.

B. Rumusan Masalah

¹¹ Wisnu Saputra, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, No.1, Agustus 2021, hal. 4.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan suatu *problem* untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian, adapun rumusan masalah yang dimaksud yakni:

1. Peran apa saja yang dilakukan orang tua dalam mendukung pendidikan remaja?
2. Apa saja dampak buruk yang dialami oleh remaja yang kehilangan peran orang tua terhadap perkembangan pendidikan mereka?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membantu remaja yang mengalami kehilangan peran orang tua dalam mencapai kesuksesan dan pengembangan pribadi?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan konsentrasi yang menjadi panduan utama dalam pelaksanaan penelitian, baik dalam proses pengumpulan maupun pencarian informasi. Fokus ini juga berfungsi sebagai acuan dalam proses analisis dan pembahasan agar hasil penelitian dapat dicapai secara optimal. Selain itu fokus penelitian juga berperan sebagai batasan ruang lingkup, sehingga arah pengembangan tetap terarah dan penelitian tidak berjalan tanpa tujuan akibat kurangnya kejelasan dalam pembahasan.

Dengan demikian fokus dari penelitian ini ialah bisa mengeksplorasi kondisi psikologis remaja akibat kehilangan peran orang tua baik karena perceraian, kematian ataupun perpisahan terhadap aspek-aspek pendidikan seperti motivasi belajar dan interaksi sosial. Hal itu mempengaruhi kondisi mental remaja seperti kecemasan, depresi bahkan perasaan rendah diri. Selain itu, fokus penelitian ini juga memeriksa bagaimana remaja yang kehilangan peran orang tua mencari dukungan dari lingkungan sosialnya seperti teman, guru, keluarga, masyarakat dan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan akademik dan psikologis mereka.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mendukung proses pendidikan remaja
- b. Untuk mengetahui dampak emosional, perasaan cemas, depresi dan rasa tidak aman mempengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar remaja
- c. Untuk mengidentifikasi strategi yang efektif agar dapat diterapkan lembaga pendidikan untuk mendukung remaja yang kehilangan peran orang tua

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Secara Teoritis

- a. Untuk memperluas wawasan tentang bagaimana dinamika keluarga, khususnya peran orang tua, berkontribusi pada perkembangan akademik serta emosional remaja
- b. Untuk memperkuat konsep bahwa kualitas hubungan awal dengan orang tua memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan emosional dan prestasi akademik.

2.2 Kegunaan Secara Praktis

- a. Sebagai bahan memperkuat argumen untuk meningkatkan layanan kesehatan mental untuk remaja yang mengalami kehilangan peran orang tua.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak kehilangan peran orang tua terhadap pendidikan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi berkontribusi langsung bagi pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an.

Abdul Azizirrahman & Bambang Trisno. *Strategi Guru Dalam Membimbing Belajar Siswa Broken Home di SDN 07 Kubang Putih*. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 2, Tahun 2023.

Abdul Rahmat. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010.

Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Adnan Achiruddin Saleh. *Pengantar Psikologi*. Cet. Pertama. Makasar, Aksara Timjur, Agustus 2018.

Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994. Cet. Ke-2.

Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Ali Maksum. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013.

Al-Qur'an.

Alsheta Marcha N, Siti Ina S. "Mengatasi Kehilangan Akibat Kematian Oran Tua." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2021. *V. 8, No. 3*.

Amita Diananda. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Jurnal Istighna, Vol. 1 No. 1, 2018.

Andi Ashari. *Pendidikan Pada Masa Remaja*. t.tp: t.np, t.th. <https://independent.academia.edu/andistain/Drafts>

Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Anugrah Dwi. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*. UMSU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Mei 31, 2023. <https://fkip.umsu.ac.id/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anak/>

Arie Rihardini Sundari & Febi Herdajani. "Dampak Fatherless terhadap Perkembangan Psikologi Anak". *Prosiding Seminar Nasional Prenting*, 2013.

- Asih DKK. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo. t.tp: *PREDIKSI*: 2012.
- Astuti, Y.D. *Kematian Akibat Bencana dan Pengaruhnya Pada Kondisi Psikologis*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol.30, No. 66.
- Asyfiyah, H. N. B. Proses Duka Remaja Yang Mengalami Kematian Orang Tua [Phd Thesis]. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga, 2017.
- Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009..
- D.Fontana. *Psychology of Teachers*. London: The British Psychological Society, 1981.
- Denny Maulana Pratama. *Strategi Koping Anak Yang Memiliki Pengalaman Kehilangan Orang Tua Di LKSA Nugraha Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, Vol. 20, No. 1, Juni 2021.
- Dikutip dalam Siti Murtiningsih. Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freim. Yogyakarta: RESIST Book, 2004.
- Djamarah, S.B. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Puspita Anggraeni. “Makna Ikhlas Dalam Menghadapi Keduakaan. Studi Kasus pada Remaja yang Kehilangan Kedua Orang Tua di Surabaya”. skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022..
- Efrianus Ruli. “*Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*”. Jurnal Edukasi Nonformal, Maret 2020. Vol. 1, No. 1.
- Esli Zuraidah S & Nurintan Muliani H. *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Remaja*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 13, No. 1.
- Evi Fitri Yeni. *Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Skripsi. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Faujiah & Ade Millatus Sa’adiyyah. *Peran Masyarakat Terhadap Perkembangan Moral Anak Akibat Perceraian Orang Tua di Kelurahan Kapuren Kec. Wlantakan Kota Serang*, Vol. 3, No. 1, Febuari 2020.

- Femmy C.M & Selvie M, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Remaja Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kec. Amurang Barat*, Jurnal Holistik, Vol. 14 No. 2 April- Juni 2021, Hal. 8.
- File:///C:/Users/User/Downloads/Pendidikan_Pada_Masa_Remaja.pdf
- Fitria dkk. Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orang Tua Secara Mendadak. *Developmental and Clinical Psychology*. t.tp: t.np, 2013.
- Gita Apriliza. “Pengaruh Kematian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Jorang Simarasok Kec. Baso.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* Vol.1, No. 2. Febuari 2022.
- H. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*,. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Hana Nur Baety Asfiyah, berjudul *Proses Duka Remaja Yang Mengalami Kematian Orang Tua*. Skripsi Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Harbeng Masni. *Problematika Anak dalam Penyesuaian Diri*. Jambi, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Hidayat K. Psikologi kematian. t.tp: Hikmah, 2008.
- Hidayat R. *Psikologi Keluarga: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hnif Umar, Eli Masnawati. *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 2 Juli 2024.
- Hryantiyoko Neltje F. *MKUD Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Gunadarma, 1997.
- <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>:<http://jurnalmhsfisipuntan.co.id>
- Hudria dkk. *Dampak Psikologis Kehilangan Orang Tua Pada Remaja. Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Jambi*. [Phd Thesis]. Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hurlock. *Adolescent Development*. Tokyo: Mc. Graw Hill, 1991.
- IHC Teleded, *Dampak Buruk Anak Yng Kurang Perhatian Orang Tua*, Jakarta 2021, Artikel Kesehatan. <https://teleded.ihc.id/artikel-detail-597-Dampak->

BurukAnakYangKurangPerhatianOrangTua.html#:~:text=Hilangnya%20ra
sa%20percaya%20diri%20ini,hal%20baik%20ataupun%20hal%20buruk.

Jito Subianto. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Lembaga Peningkatan Profesi Guru. Jawa Tengah: Indonesia, 2013.

Karoma dkk. *Pengantar Psikologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Palembang,: TUNAS GEMILANG, 2014.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemah*. New Cordova. Bandung: Jabal, 2009.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Bnadung: Rineka Cipta, 2012.

M. Nazir. *Metode Penelitian*,. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

M. Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.

Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, t.th.

Monks dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.

Muh Zein. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5 (2).

Muhammad Ali Sakti P.R dan Widyastuti. *Gambaran Resiliensi Remaja Akhir Yang Mengalami Grief Akibat Kematian Orang Tua*. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*. Vol. 3, No. 2 Oktober 2023.

Munirwan Umar. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Anak*. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol.1, No.1, Juni 2015.

Nabila S. *Perkembangan Remaja Adolescence*. Jawa Timur: Universitas Jember, 2022.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Nigel C. Benson dan Simon Grove. *Mengenal Psikologi for Begoинners*. Cet. 1. Bandung: Mizan, 2000.

- Norma Litasari. *Recovery Dampak Psikologis Akibat Kematian Orang Tua*,. Skripsi IAIN Purwokerto: 2016.
- Nur Azizah, Mustofa. Psikologi Pendidikan. Cet. 1. Yogyakarta: NUUN MEDIATA PRESS, 2022.
- Nur Indriantoro, Bambang dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Nurani Soyomukti. TEORI-TEORI PENDIDIKAN Dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern. Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2017. Cetakan II.
- Nurhidayati & Chairani. Makna Kematian Orang Tua Bagi Remaja. Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orang Tua. *Jurnal Psikologi*. 10 (1), 2014.
- Nurriyana, A., & Savira, S. *Mengatasi Kehilangan Akibat Kematian Orang Tua: Studi Fenomenologi Self-Healing Pada Remaja*, 2021. Vol. 8, No. 1.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Penney Upton. *Development Psychology: Psikologi Perkembangan*. England: Person Education Limited, 2012.
- Ramot Peter. *Peran Orang Tua Dalam Krisis Remaja*. Jakarta: BINUS University, 2015), Vol. 6, No. 4.
- Rini Anggraini B.S. *Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Remaja*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7, No. 3 Tahun 2023.
- Riryng Fatmawaty. *Memahami Psikologi Remaja*. Jurnal Reforma Vol. VI No. 2, Lampung: Unisla.
- Rosleny Marliani. Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Saputra W.N.E dkk. “*Peran Masyarakat Dalam Pendidikan*”. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 1. 2016.
- Sarjono Soekanto dan Sri Mamnudji. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006..

- Sarlito Wirawan Sarsono. *Psikologi Remaja*. Cet. VII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Shaw M.E. & Costanzo. *Theories of Social Psychology*. London: Mc. Graw Hill Book, 1985.
- Sikumbang, P.L.T, "*Perbedaan Resiliensi Ditinjau Dari Pekerja Sektor Formal dan Informal Di Masa Pandemi*, 2022.
- Soekanto S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009. Cet. Ke 8.
- Suharmisi Arikunto. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. Cet. 12.
- Sumadi Surya Braasta. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Surbakti E.B. *Konseling Praktis: Mengatasi Berbagai Masalah*. Bandung: Kalam Hidup, 2008.
- Susabda Y.B. *Pastoral Konseling*. Malang: Gandum Mas, 2011. Jilid-2.
- Suzanna S. "Makna Kehilangan Orang Tua Bagi Remaja di Panti Sosial Bina Indralaya Sumatera Selatan: Studi Fenomenologi". *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2018. *Vol. 3. No. 2*.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- W.S. Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. 6. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Wisnu Saputra. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8, No.1, Agustus 2021.
- Y. Masduki dkk. *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. t.tp: UAD Press, 2020.

- Zahrina A. Bullying. Pola asuh orang tua [PhD Thesis]. Malang: University of Muhammadiyah Malang, 2017.
- Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004.